

Penilaian Berbasis Kelas Di SLTP Negeri 3 Taniwel

Adolfina Putnarubun
Universitas Victory Sorong
Email : adolfinaputnarubun87@gmail.com

Abstrak

Penilaian berbasis kelas adalah sebagai suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Proses penilaian yang dilakukan haruslah mengacu pada format penilaian, sehingga guru dapat melakukan penilaian secara menyeluruh. Namun dalam kenyataannya, proses penilaian terkhususnya penilaian berbasis kelas yang dilakukan selama ini di SLTP Negeri 3 Taniwel belum berjalan dengan maksimal. Penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana proses penilaian berbasis kelas yang dilakukan. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa guru PAK, tentang penilaian berbasis kelas. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan guru dalam hal menggunakan penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran dan proses penilaian berbasis kelas yang dilakukan selama ini belum maksimal dilaksanakan oleh guru PAK, dengan alasan bahwa belum ada format penilaian yang baku, sehingga proses penilaian yang dilakukan selama ini hanyalah penilaian yang dilakukan oleh masing-masing guru. Untuk itu, maka perlu adanya suatu format penilaian berbasis kelas yang menjadi rujukan bagi guru PAK dalam melakukan proses penilaian. Padahal penilaian berbasis kelas sangat penting untuk digunakan oleh guru PAK, karena dengan menggunakan penilaian berbasis kelas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, serta guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan siswa dalam belajar, meningkatkan semangat dan minat siswa terhadap pelajaran serta dapat membantu siswa untuk memahami setiap pelajaran yang diajarkan.

Kata Kunci : Penilaian, Berbasis kelas.

Abstrac

Class-based assessment is a form of teacher activity related to making decisions about the achievement of competencies or learning outcomes of students who follow certain learning processes. The assessment process carried out must refer to the assessment format, so that the teacher can carry out a thorough assessment. But in reality, the assessment process, especially the class-based assessment that has been carried out so far at SLTP Negeri 3 Taniwel has not run optimally. The author in this case is interested in further researching how the class-based assessment process is carried out. To obtain data, the author conducted direct interviews with several PAK teachers, regarding classroom-based assessment. The results obtained indicate that the teacher's lack of knowledge in terms of using class-based assessment in the learning process and the class-based assessment process that has been carried out so far has not been maximally implemented by PAK teachers, on the grounds that there is no standardized assessment format, so the assessment process carried out during this is just an assessment made by each teacher. For this reason, it is necessary to have a class-based assessment format that becomes a reference for PAK teachers in conducting the assessment process. Whereas class-based assessment is very important to be used by PAK teachers, because using class-based assessment can improve student learning achievement, and teachers can find out the extent of students' abilities in the learning process and are useful for improving student

development in learning, increasing students' enthusiasm and interest in learning, lessons and can help students to understand each lesson being taught.

Keywords: *Assessment, Class based.*

1. PENDAHULUAN

Sistim Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penilaian merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Sebagai sub sistim kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikan secara optimal.

Digunakan istilah penilaian berbasis kelas tidak berarti bahwa penilaian hanya dilakukan di dalam kelas. Penilaian berbasis kelas dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian berbasis kelas dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, secara formal dan informal atau secara khusus. Oleh sebab itu penilaian berbasis kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan (nilai) terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan belajarnya.

Dalam proses pembelajaran PAK, proses penilaian yang dilakukan oleh guru PAK salah satunya adalah dengan menggunakan penilaian berbasis kelas. Di mana guru PAK dapat melakukan penilaian secara keseluruhan terhadap siswa yang mencakup penilaian dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga proses penilaian yang dilakukan tidak mengalami kepingan, dalam artian bahwa proses penilaian tidak hanya diarahkan pada ranah kognitif dan afektif, sedangkan ranah psikomotor diabaikan oleh guru dalam proses penilaian tersebut.

Hal ini dapat dipahami bahwa salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai nilai akhir dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu penilaian merupakan komponen yang penting. Penilaian merupakan salah satu bahan pertimbangan guru dalam memberikan keputusan dalam pencapaian kompetensi dasar. Dalam pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan penilaian dengan segala karakteristik mata pelajaran tertentu (terkhususnya pelajaran PAK).

Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Penilaian berbasis kelas sangat bermanfaat sebagai umpan balik bagi siswa agar mengetahui kemampuan dan kekurangannya juga untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa. Penilaian berbasis kelas juga bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan sebagai informasi bagi orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.

Penilaian berbasis kelas mempunyai keunggulan tersendiri yaitu memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Prestasi belajar siswa terutama tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, tetapi dengan prestasi dan kemampuan yang dimiliki sebelumnya. Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara sehingga siswa tidak sekedar dilatih untuk memilih jawaban yang tersedia, tetapi lebih dituntut untuk menanggapi dan memecahkan masalah.

Keberhasilan suatu proses belajar tidak hanya diukur dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, namun juga pada sikap peserta didik. Khususnya pada jenjang SMP di mana pola pikir pada usia tersebut masih harus banyak mendapatkan bimbingan dari pengajarnya.

Dengan dasar tersebut maka dalam penyusunan materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, bidang studi pendidikan agama kristen (PAK) tidak hanya menekankan proses belajarnya pada ranah kognitif yang hanya berisi hafalan-hafalan atau sekedar pengetahuan dan teori saja, tetapi justru pengembangan ranah afektif yang ditekankan.

Sesuai dengan observasi awal ditemukan bahwa penilaian berbasis kelas yang di dalamnya berupa penilaian tertulis, tes perbuatan, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian sikap. Namun di SMP Negeri 3 Taniwel terhadap proses penilaian berbasis kelas ini, belum dilakukan secara maksimal. Dalam hal ini proses penilaian yang selama ini dilakukan oleh guru PAK hanyalah penilaian tugas, nilai ulangan harian dan ulangan akhir semester. Dengan demikian proses penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran agama hanya pada pengetahuan (kognitif) saja sedangkan pada sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) tidak di nilai. Pada dasarnya guru hanya memberikan penilaian kepada siswa dilihat dari pengetahuan (kognitif) dari siswa. Karena penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan belajar siswa, guna menetapkan sampai sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Menurut guru mata pelajaran Agama Kristen bahwa penilaian berbasis kelas belum diterapkan dengan baik karena belum ada format penilaian yang akurat atau yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga setiap guru mata pelajaran memberikan penilaian masing-masing berdasarkan buku tugas, ulangan harian dan ulangan semester.

Menurut penulis penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bentuk penilaian yang sangat penting bagi guru dalam proses penilaian, karena melalui penilaian berbasis kelas, guru dapat mengetahui secara keseluruhan hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Selain itu juga penilaian berbasis kelas dapat memacu semangat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Penilaian Berbasis Kelas Di SLTP Negeri 3 Taniwel”. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji dan menganalisa bagaimana Penilaian berbasis kelas di SLTP Negeri 3 Taniwel, dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif.

2. KAJIAN TEORI

A. Konsep Penilaian

Penilaian sama artinya dengan evaluasi atau juga di sebut *assessment* mengukur dan menjadikan estimasi tahap hasil pengukuran (M.A.Drs.M.Chalib. Thoha, 1991;3). Kedua istilah ini (*penilaian/assessment* dan *evaluasi/evaluation*) sebenarnya memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun perbedaannya terletak ada konteks penggunaannya. Persamaannya adalah keduanya mempunyai kesamaan dengan menilai atau menentukan nilai sesuatu. Penilaian (*assessment*) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal, yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem yang bersangkutan, seperti guru menilai hasil belajar siswa atau supervisor menilai guru.

Evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan biasanya dilaksanakan secara eksternal, seperti konsultan, yang disewa untuk mengevaluasi suatu program baik pada level terbatas maupun pada level yang luas.

Istilah penilaian diartikan sebagai kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penilaian ada empat (4) unsur pokok yaitu : 1) Objek yang akan dinilai; 2) Kriteria sebagai tolak ukur; 3) Data tentang objek yang dinilai dan 4) Pertimbangan Keputusan. Dengan demikian proses penilaian meliputi objek yang akan dinilai, membuat/menentukan kriteria ukuran, mengumpulkan data baik melalui tes maupun non tes dan membuat hipotesis.

Ada tiga (3) hal yang saling berkaitan dalam kegiatan evaluasi yaitu : penilaian, pengukuran dan tes. Ketiga (3) istilah itu sering disalah artikan sehingga tidak jelas makna dan kedudukannya.

Menurut James .S. Cangelosi (2003;21) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu keputusan tentang nilai. Pengukuran adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris. Untuk menafsir prestasi siswa, guru melakukan pengukuran dengan membaca apa yang telah dilakukan para siswa, mengamati kinerja mereka, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan pada umumnya memakai indra mereka untuk mengumpulkan informasi yang telah di nyatakan. Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Pengertian penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar saja, tetapi mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian lebih bersifat komprehensif dan tes merupakan salah satu alat atau bentuk dari pengukuran. Pengukuran lebih membatasi kepada baru yang bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) tentang kemajuan belajar siswa sedangkan penilaian bersifat kualitatif.

B. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas menggunakan arti penilaian sebagai *assessment* (asemen) yaitu kegiatan yang di lakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar peserta didik pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Data atau informasi dan penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Penilaian berbasis kelas

merupakan proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten (sebagai akuntabilitas). Penilaian ini mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar di kemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah di capai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan.

Depdiknas menjelaskan bahwa Penilaian Berbasis Kelas merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kelas itu sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper and pen*). Fokus penilaian diarahkan pada penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan level pencapaian prestasi siswa.

Abdul Majid (2007;190) mengatakan bahwa “Penilaian Berbasis Kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Menurut Dr. Wina Sanjaya mengatakan bahwa Penilaian Berbasis Kelas merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai proses pengumpulan data, pemanfaatan informasi yang menyeluruh tentang hasil belajar yang diperoleh siswa untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi seperti yang ditentukan dalam kurikulum dan sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran. Sedang menurut Darwyn Syah (2007;199) “Penilaian Berbasis Kelas adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian berbasis kelas ini sangatlah penting diberlakukan secara baik karena penilaian berbasis kelas ini juga menentukan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Di mana keberhasilan siswa adalah keberhasilan guru juga. Dengan kata lain keberhasilan guru dapat diukur melalui keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar-mengajar.

C. Tujuan Dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas (PBK)

Secara umum tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi lulusan Surmana Surapranata Dan Hatta Muhammad (2004;185).

Tujuan berbasis kelas hendaknya diarahkan pada empat tujuan :

1. Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi dari siswa.
2. Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran melalui penilaian kelas, baik yang formal maupun yang informal. guru melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) apa yang telah siswa kuasai dan apa yang belum dikuasai.

3. Penilaian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menganalisis dan merefleksi hasil penilaian kelas dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
4. Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Penyimpulan sangat penting dilakukan guru, khususnya pada saat guru diminta untuk melaporkan hasil kemajuan belajar anak kepada orang tua, ajaran baik dalam bentuk raport siswa atau bentuk-bentuk lainnya.

Adapun tujuan utama dari Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yaitu :

- a. Memberikan penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam belajar.

Penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat mengikuti tingkat atau kelas berikutnya, penilaian jenis ini seringkali disebut penilaian sumatif, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dicapai siswa.

- b. Memperbaiki program kegiatan belajar mengajar dan belajar siswa.

Penilaian untuk tujuan ini, digunakan untuk melihat apakah siswa telah mengetahui, dan memahami dan trampil pada suatu pembiasaan pelajaran. Penilaian ini sering disebut penilaian formatif, yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar.

d. Prinsip-prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang harus digunakan, terutama dalam rangka pencapaian kompetensi, Darwyn Syah (2008;185) sebagai berikut :

1. *Motivasi*, artinya tujuan akhir penilaian berbasis kelas bukan terletak pada pencapaian angka yang tinggi, melainkan terletak pada cara bagaimana memotivasi peserta didik sehingga diperoleh hasil yang maksimum. Hasil penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil atau sebagai pemicu semangat belajar bagi yang kurang berhasil.
2. *Valid*, artinya penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan eksperimen harus menjadi salah satu obyek yang dinilai. Oleh sebab itu penilaian tidak menyimpang dari kompetensi yang akan dicapai.
3. *Adil*, artinya penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa, dan jender. Penilaian berbasis kelas menempatkan posisi siswa dalam kesejajaran, dengan demikian setiap siswa akan memperoleh perlakuan yang sama.
4. *Terbuka*, artinya kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak (siswa, guru, sekolah, orang tua, dan pihak lain yang terkait).
5. *Berkesinambungan*, artinya penilaian dilakukan secara berencana bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.
6. *Bermakna*, artinya penilaian hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, berguna dan bisa ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orangtua.

7. *Menyeluruh*, artinya penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
8. *Edukatif*, artinya tidak semata-mata diarahkan untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa dalam pencapaian kompetensi melalui angka yang diperoleh akan tetapi hasil penilaian harus memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa, sehingga hasil belajar akan lebih optimal.

Penilaian berbasis kelas dikembangkan untuk mendorong guru agar mengajar lebih sistematis dan terarah sehingga pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, pengawas, peserta didik, maupun orangtua mampu melihat keefektifan proses pembelajaran.

Darwyn Syah (2008;22-23) Tiga domain yang harus diperhatikan dalam penilaian yaitu :

1. Ranah Kognitif.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek, mulai dari aspek yang terendah sampai aspek yang paling tinggi, yaitu : (a) Pengetahuan (*Knowledge*), (b) Pemahaman (*Comprehension*), (c) Penerapan (*Application*), (d) Analisis (*Analysis*), (e) Sintesis (*Syntesis*), dan (f) Penilaian/penghargaan (*Evaluation*). Keenam aspek berpikir ranah kognitif ini bersifat kontinum dan overlap (tumpang tindih), dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya.

2. Ranah Afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 (lima) aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotor.

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 (enam) aspek ranah psikomotor, yakni (a) gerakan reflex, (b) ketrampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan ketrampilan, kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

e. Bentuk dan Jenis Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas termasuk di dalamnya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), ditinjau dari kompetensi yang ingin dicapai meliputi tiga (3) domain yakni ; kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena ketiga domain ini tidak dapat diukur oleh satu bentuk penilaian saja, maka berbagai bentuk penilaian dapat dikembangkan, menurut Masnur Muslich (2011;83-89) sebagai berikut :

1. Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda,

menjodohkan, benar-salah, isian singkat, dan uraian (esai). Tes tertulis ini biasanya sangat cocok untuk hampir semua kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.

2. Tes perbuatan, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok. Pelaksanaan pemberian tugas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Banyaknya tugas satu mata pelajaran diusahakan agar tidak memberatkan peserta didik, karena peserta didik memerlukan waktu untuk bermain, belajar mata pelajaran lain, bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sosial lainnya.
 - b. Materi tugas dipilih yang esensial sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, perkembangan, dan lingkungannya.
 - c. Diupayakan pemberian tugas dapat mengembangkan kreatifitas dan rasa tanggung jawab serta kemandirian..

Proses penilaian berbasis kelas yang dilakukan dalam pembelajaran PAK dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik penilaian, yakni :

1. Penilaian proyek adalah penilaian berbasis kelas terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Peserta didik dapat melakukan penelitian melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data, serta pelaporan hasil kerjanya. Penilaian proyek dilaksanakan terhadap persiapan, pelaksanaan, dan hasil.

Siswa membuat laporan penelitian yang sederhana dilingkungan sekitar mengenai pengaruh atau media cetak terhadap gaya hidup moderend.

2. Penilaian produk adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Seperti kemampuan membuat produk teknologi dan seni Penilaian produk dilakukan terhadap tahapan persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil.

Penilaian produk yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama Kristen yaitu siswa di suru untuk membuat liturgi.

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap obyek sikap, antara lain: Sikap terhadap mata pelajaran, Sikap terhadap guru mata pelajaran, Sikap terhadap proses pembelajaran dan Sikap terhadap materi pembelajaran.

Sikap berhubungan dengan nilai-nilai yang diinginkan dala diri pserta didik melalui materi tertentu. Penilaian sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama Kristen yaitu siswa membuat laporan pribadi mengenai materi ajar tentang mengala untuk menang dalam iman

3. Penilaian portofolio merupakan Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa yang sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian portofolio yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama Kristen yaitu siswa mampu membuat kesimpulan akhir dari materi mengenai makna paska bagi orang kristen yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Kristen.

f. Ciri-ciri Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian merupakan kegiatan yang mengambil “keputusan” dari hasil proses pengukuran yang telah dilakukan sebelumnya. Penilaian biasanya bersifat tidak hanya kuantitatif tapi juga lebih cenderung mengarah ke kualitatif.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilaksanakan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan, pemilihan dan penggunaan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Rambu-rambu penilaian kelas meliputi Prinsip prinsip penilaian kelas, ruang lingkup serta sasaran pengguna model penilaian kelas.

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004;23) Adapun ciri Penilaian Kelas yakni sebagai berikut :

1. Belajar tuntas, yakni peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar, dan hasil yang baik. “Jika peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya untuk beberapa mata pelajaran dan diajarkan sesuai dengan karakteristik mereka, maka sebagian besar dari mereka akan mencapai ketuntasan”. Guru harus mempertimbangkan antara waktu yang diperlukan berdasarkan karakteristik peserta didik dan waktu yang tersedia di bawah kontrol guru. Penilaian ini juga dilaksanakan Secara terpadu dengan KBM, Dalam suasana formal dan informal.
2. Otentik, yakni memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu, mencerminkan masalah dunia nyata bukan dunia sekolah menggunakan berbagai cara dan criteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
3. Berkesinambungan adalah Memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, dan Ulangan Kenaikan Kelas.
4. Berdasarkan acuan kriteria / patokan Prestasi kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan peserta kelompok, tetapi dengan kemampuan yang dimiliki sebelumnya dan patokan yang ditetapkan
5. Menggunakan berbagai cara dan alat penilaian. Seperti mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan serta penilaian yang bervariasi : Tertulis, Lisan, Produk, Portofolio, Unjuk Kerja, Proyek, Pengamatan, dan Penilaian diri.

3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Meleong (2001;21-22), penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 3 Taniwel didasarkan pada dua pertimbangan atau alasan adalah Guru belum menerapkan penetapan penilaian berbasis kelas dengan baik sehingga dijadikan sebagai subjek penelitian, yang menjadi sasaran dan informan dalam penelitian ini adalah Sasaran dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SLTP Negeri 3 Taniwel Informan kunci dalam penelitian ini adalah : Kepala sekolah, Guru PAK dan Siswa kelas VIII.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Observasi; Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti terlibat secara langsung mengamati dan berupaya secepat mungkin memahami sebagaimana dimaksudkan subjek penelitian.
- 2) Wawancara; Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti bertemu langsung dengan informan dan melakukan wawancara terbuka.
- 3) Studi Pustaka; Mengumpulkan bahan/ data melalui studi kepustakaan dan berbagai buku dan dokumen lainnya. Studi kepustakaan ini bermanfaat untuk menyusun landasan teoritis yang akan membantu untuk menganalisa data penelitian lapangan guna menjawab persoalan pada rumusan dan tujuan masalah yang diteliti.
- 4) Dokumentasi; pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis, yang dalam hal ini hasil belajar.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditasir. Menyusun kata berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa kategorisasi atau klasifikasi data akan terjadi kekacau balauan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian harus dinilai orang dan diuji dalam berbagai situasi lain. Untuk itu dalam pelaksanaan penganalisaan diperlukan beberapa langkah, Menurut S. Nasution (1996;5) langkah pertama Reduksi Data, maksudnya adalah data ulang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Langkah yang kedua, Pertunjukan Data, dan langkah ketiga Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Penggunaan Penilaian Berbasis Kelas di SLTP Negeri 3 Taniwel**

Penilaian berbasis kelas adalah suatu proses penilaian yang dilakukan secara sistematis, meliputi pengumpulan informasi, analisis, untuk membuat keputusan. Untuk itu penilaian berbasis kelas merupakan sebuah proses yang harus dilakukan dalam proses pendidikan. Dalam hal ini untuk menilai siswa secara utuh maka penilaian berbasis kelas dapat digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemantauan penulis saat penelitian berlangsung di SLTP Negeri 3 Taniwel ternyata penilaian berbasis kelas ini sudah dilakukan tetapi belum maksimal Karena penilaian yang dilakukan selama ini hanyalah berupa penilaian terhadap hasil ulangan harian pembuatan tugas dan ulangan akhir. Penilaian yang dilakukan hanyalah penilaian kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotor tidak. Padahal 3 rana tujuan

pembelajaran harus benar-benar dilakukan karena 3 rana ini merupakan hal yang sangat penting dalam pengukuran prestasi belajar siswa. Proses penilaian berbasis kelas yang selama ini dilakukan yang dilakukan oleh guru menggunakan format penilaian yang dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran. Bagi para guru penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses penilaian yang sulit untuk mereka lakukan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang penilaian berbasis kelas belum maksimal karena mereka belum dapat menerapkan system penilaian ini secara baik.

B. Pemahaman Guru Tentang Penilaian Berbasis Kelas

Masing-masing orang memiliki pemahaman yang berbeda terhadap suatu hal, perbedaan ini pun di alami oleh para guru tentang penilaian berbasis kelas. Berikut ini penuturan dari beberapa informan : *Apakah dalam proses penilaian Bapak/Ibu pahami tentang penilaian berbasis kelas? Jawab (Bapak A.N) : Penilaian berbasis kelas adalah Penilaian merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai sesuatu. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dimana guru memberikan evaluasi kepada siswa, mengenai materi yang telah diajarkan.*

Ada pula informan (Ibu E.S) yang mengatakan bahwa : *Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang di lakukan guru kepada siswa di dalam kelas pada saat belajar mengajar. Supaya guru bisa mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan oleh guru.*

Dari respon yang disampaikan dari Guru PAK, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru tentang penilaian berbasis kelas sudah terkonsep secara baik, karena semua memberi respon bahwa penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan guru kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat proses belajar mengajar. Untuk itu terhadap pemahaman guru dapat dikatakan bahwa para guru PAK telah memiliki pengetahuan yang baik tentang proses penilaian berbasis kelas, sehingga dapat mempermudah para guru PAK dalam penerapannya.

Terhadap proses penilaian berbasis kelas maka, perlu adanya persiapan dari setiap guru PAK dalam menyusun sebuah format penilaian yang baik, terkhususnya penilaian berbasis kelas. Terhadap itu maka, berikut ini hasil wawancara penulis dengan informan berikut :

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah: *Apa saja yang dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan penilaian berbasis kelas? "tugas seorang guru dalam melakukan penilaian harus mempersiapkan format penilaian yang baik kepada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu, namun pada kenyataannya para guru PAK di sini belum memiliki format penilaian berbasis kelas yang baku. Jadi proses penilaian selama ini mengikuti format yang telah disediakan oleh sekolah".*

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa telah adanya kesadaran dari para guru tentang format penilaian berbasis kelas, namun ternyata guru PAK pada SLTP Negeri 3 Taniwel belum memiliki format penilaian berbasis kelas, sehingga guru PAK selama ini hanyalah mempersiapkan format penilaian dengan mengacu pada format penilaian yang telah disediakan oleh sekolah. Untuk itu maka, proses penilaian belum berjalan secara maksimal, karena penilaian yang digunakan hanya pada tugas 1, 2, 3, ulangan harian 1, 2, 3 dan ujian

akhir semester. Pentingnya penilaian berbasis kelas untuk mengukur hasil belajar siswa maka semua guru harus berusaha memahami proses penilaian itu dengan baik.

C. Penggunaan Penilaian Berbasis Kelas dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas

Berhasil dan tidak suatu pekerjaan dapat diukur melalui proses evaluasi terhadap pelajaran yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Di sekolah juga demikian, berhasil dan tidak guru dalam proses belajar mengajar tergantung dari penilaian melalui evaluasi guru kepada siswa. Salah satu bentuk penilaian adalah penilaian berbasis kelas. Dalam melakukan penilaian berbasis kelas ini, ada beberapa cara yang dipakai oleh guru dalam menilai hasil kerja dan tidak terlepas dari portofolio yang di dalamnya termasuk tiga rana atau tiga domain yaitu rana atau domain kognitif (pengetahuan) , rana atau domain afektif (sikap) dan rana atau domain psikomotor.

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *apakah dalam melakukan penilaian Bpk/ibu menggunakan penilaian berbasis kelas ? jawaban yang di peroleh dari Ibu E.S adalah “dalam penilaian kami melakukan penilaian berbasis kelas, karena penilaian merupakan salah satu cara untuk menilai hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran atau dengan kata lain penilaian yang dilakukan untuk menugukur keberhasilan siswa”*.

Berikut ini, penuturan dari informan : *“Kami melakukan penilaian berbasis kelas tetapi belum secara maksimal karena sekolah belum mempunyai format penilaian yang baku, sehingga tiap-tiap guru melakukan penilaian mereka sesuai dengan format penilaian yang telah ada”*.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa, guru PAK di SLTP Negeri 3 Taniwel sudah mulai mengupayakan untuk melakukan penilaian berbasis kelas, tetapi belum maksimal, hal ini disebabkan oleh belum adanya sebuah format penilaian berbasis kelas yang dapat dijadikan acuan bagi guru PAK. Sehingga mereka melakukan penilaian sesuai dengan format penilaian yang telah disediakan oleh sekolah dan memboboti setiap bagian penilaian dengan mekanisme penilaian dalam format penilaian berbasis kelas.

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *apakah dengan menggunakan penilaian berbasis kelas ada peningkatan terhadap terhadap hasil belajar siswa? jawaban yang diperoleh adalah “iya karena dengan adanya penilaian berbasis kelas maka dapat diukur sampai sejauh mana keberhasilan siswa”*.

Berikut ini, pengalaman dari salah seorang informan terhadap hasil penerapan penilaian berbasis kelas: *“penilaian berbasis kelas merupakan salah satu penilaian yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena penilaian dilakukan langsung oleh guru kepada siswa”*.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penilaian berbasis kelas guru bisa mengukur sejauh mana kempuan atau keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, guna meningkatkan prestasi peserta didik, serta melalui penilaian berbasis kelas guru dapat mengetahui secara langsung kemampuan dari setiap siswa. Sehingga dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar nantinya. Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *apakah penggunaan penilaian berbasis kelas, hanya dilakukan pada saat ulangan harian atau ujian akhir semester ? jawaban yang diperoleh dari guru PAK adalah “penilaian berbasis kelas sering dilakukan pada saat ulangan harian, tetapi dilakukan juga pada saat ujian akhir semester”*.

Ada pula informan (Bapak A.N) yang mengatakan bahwa : *“penilaian berbasis kelas kadangkalah dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana guru memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan kepada siswa”*.

Dari respon yang disampaikan informan, maka dapat di katakan bahwa guru di SLTP Negeri 3 Taniwel sudah pernah menggunakan penilaian berbasis kelas tetapi belum maksimal

karena belum ada sistim penilaian tetap yang diturunkan dari sekolah sehingga guru sulit untuk memberikan penilaian secara baik kepada siswa, karena guru harus merancang format penilaian sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Sehingga hasil penilaian yang dilakukan guru belum begitu maksimal.

D. Cara guru menggunakan Penilaian Berbasis Kelas

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *bagaimana cara anda menggunakan penerapan penilaian berbasis kelas? jawaban yang di peroleh dari Ibu E.S adalah guru mempersiapkan alat perangkat dalam proses belajar mengajar berlangsung . Penerapan penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.setelah itu ada beberapa hal yang dinilai dalam proses belajar mengajar(absen, keaktifan anak dalam proses belajar mengajar, dan evaluasi akhir). dan juga penilaian ulangan harian 1 dan 2 tamba nilai tugas, ulangan semester. (penilaian secara tertulis) sedangkan penilaian yang di berikan dalam bentuk lisan dan tulisan langsung dan tidak langsung misalnya pada saat belajar guru memberikan pertanyaan pada murid,murid langsung menjawab. Sedangkan tidak secara langsung diberikan tugas atau tes. Penilaian yang dilakukan hanya didalam kelas pada saat proses belajar mengajar mulai sampai akhir.*

Dari respon yang di sampaikan informan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang di terapkan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas adalah kehadiran siswa atau daftar hadir ,keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka dapat di simpulkan bahwa ada beberapa cara yang di gunakan dalam Penilaian berbasis kelas yaitu mulai dari persiapan perangkat sampai evaluasi akhir semester

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *apakah ada kendala dalam melakukan penilaian berbasis kelas?jawaban yang diperoleh dari Bapak A.N sebagai guru PAK adalah Ada kendala dalam melakukan penilaian ini karena guru belum memahami cara penilaian ini dengan baik, sehingga dalam memberikan penilaian dapat dikatan belum optimal Ada kendala yang ditemukan dalam memberikan penilaian dengan menggunakan bentuk penilaian berbasis kelas yaitu tidak format penilaian yang tetap yang diberikan oleh sekolah kepada setiap guru mata pelajaran sehingga dalam menilai hasil kerja siswa itu dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran.*

Dari respon yang disampaikan informan maka dapat dikatakan bahwa masih ada kendala yang di hadapi dalam melakukan penilaian berbasis kelas ini karena salah satu faktor yang terjadi adalah guru-guru belum memahami dengan baik cara melakukan penilaian dengan penilaian berbasis kelas dan juga tidak ada format penilaian tetap dari sekolah.

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *apakah hasil yang Bpk/ibu dapatkan setelah menggunakan penilaian berbasis kelas ? jawaban yang diperoleh dari guru PAK adalah hasil yang diperoleh sangat baik karna dengan penilaian berbasis kelas kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, dan kita bisa memberikan nilai yang baik kepada siswa siswi kedepan.*

Berdasarkan wawancara dengan guru PAK di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SLTP Negeri 3 Taniwel setelah menggunakan penilaian berbasis kelas, hasil yang mereka dapatkan yaitu baik.

E. Bentuk dan Jenis Penilaian Berbasis Kelas

Apa saja bentuk penilaian yang dilakukan Bpk /ibu dalam penilaian berbasis kelas ? jawaban yang diperoleh dari guru PAK bahwa, bentuk penilaian yang dilakukan adalah tes tertulis, tes perbuatan, dan penilaian produk. Sedangkan penilaian unjuk kerja, portofolio dan penilaian proyek tidak dilakukan dalam penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK di SLTP Negeri 3 Taniwel maka dapat disimpulkan bahwa, bentuk penilaian yang digunakan masih kurang dan seharusnya perlu untuk mendapatkan perhatian dalam memperkaya bentuk penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas itu sendiri pada dasarnya merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerja siswa (performance), tes tertulis (paper and pen). Fokus penilaian diarahkan pada penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa dengan level pencapaian siswa.

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *pada saat mana anda melakukan tes tertulis ? jawaban yang diperoleh dari guru PAK(Bapak A.N) adalah tes tertulis digunakan pada saat ulangan harian, dan juga dilakukan pada ulangan umum. Tes tertulis juga dilakukan kepada siswa pada saat ujian akhir semester dalam bentuk tes uraian , karena tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.*

Dari respon yang disampaikan maka dapat dikatakan bahwa tes tertulis sudah digunakan secara baik, karena tes tertulis sudah digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Kristen, terutama yang digunakan guru kepada siswa dalam penilaian berbasis kelas. Tes tertulis dikategorikan dalam ranah kognitif/pengetahuan karena tes tertulis mencakup pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Maka hasil yang didapatkan setelah guru melakukan tes tertulis adalah guru dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah disajikan. Siswa juga dapat dengan leluasan mengemukakan atau mengespresikan gagasan mereka.

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *Apakah Bpk/ibu pernah melakukan tes perbuatan? Jawaban yang diperoleh dari guru PAK adalah pernah melakukan tes perbuatan karena tes perbuatan guru bisa menilai sikap yang ditunjukkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas terhadap perilaku peserta didik.*

Dari respon yang disampaikan informan, maka dapat dikatakan bahwa guru di SLTP Negeri 3 Taniwel sudah menggunakan tes perbuatan dengan baik, karena dengan tes perbuatan guru bisa melihat dan menilai siswa lewat sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tes perbuatan juga dapat dikategorikan dalam ranah afektif yaitu mencakup penilaian/ penentuan sikap siswa, partisipasi (keaktifan siswa).

Terkait dengan apa yang disampaikan oleh guru PAK di atas mengenai bentuk tes perbuatan maka hasil yang didapatkan adalah guru dapat mengetahui perkembangan siswa. Dengan tes perbuatan dapat memberikan sebuah makna kepada guru untuk mengarahkan siswa melalui ranah afektif, dari penilaian berbasis kelas. Tes perbuatan dapat memberikan nilai positif terhadap perilaku siswa yang dinampakkan dalam tes perbuatan tersebut.

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *apakah yang Bpk/ibu ketahui tentang penilaian proyek ? jawaban yang diperoleh dari guru PAK (Ibu E.S) adalah penilaian terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa dari hasil kerja atau hasil karya yang siswa lakukan melalui hasil penelitian, dan hasilnya akan dikumpulkan. penilaian ini digunakan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa.*

Berdasarkan wawancara dengan guru PAK maka dapat dikatakan bahwa, guru PAK di SLTP Negeri 3 Taniwel sudah memahami dengan baik tentang penilaian proyek. Penilaian proyek dapat dikategorikan dalam rana psikomotor yaitu untuk melihat ketrampilan atau hasil karya yang dibuat oleh siswa, dan penilaian proyek juga dikategorikan dalam rana atau domain kognitif yaitu untuk menggali pemahaman dan kemampuan siswa.

Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan, *apakah anda pernah menggunakan penilaian proyek? jawaban yang diperoleh dari guru PAK (Bapak A.N) adalah pernah, karena dengan penilaian proyek guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam melakukan ketrampilan atau hasil-hasil karya yang dibuat oleh siswa itu sendiri, karena tugas yang diberikan guru kepada mereka.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk penilaian yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas yaitu penilaian tes tertulis sedangkan ada beberapa bentuk penilaian juga yang belum diterapkan oleh guru PAK dalam melakukan penilaian berbasis kelas. Sedangkan kalau dilihat bentuk-bentuk penilaian semuanya harus dipahami dan dilakukan dengan baik dalam proses belajar mengajar, sehingga penilaian yang diberikan guru kepada siswa dapat dilakukan secara objektif.

Dengan demikian hasil yang didapatkan setelah guru PAK melakukan bentuk penilaian proyek adalah guru dapat menilai hasil proyek dari siswa dimulai dari kemampuan siswa melakukan mading tentang proses penciptaan, pengumpulan data analisa dan penyiapan mading.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAK maka dapat dilihat bahwa, guru PAK di SLTP Negeri 3 Taniwel telah memahami dan sudah merencanakan untuk melakukan bentuk penilaian produk ini dalam mengukur kemampuan siswa dalam menciptakan hasil karyanya sendiri yaitu dengan membuat skenario drama Paskah.

Dengan demikian hasil yang didapatkan guru setelah melakukan bentuk penilaian proyek terhadap siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa dapat menunjukkan kemampuannya sendiri dalam menciptakan atau melahirkan suatu skenario drama yang baik, misalnya dilihat dalam mata pelajaran PAK salah satunya adalah siswa diberi tugas untuk membuat skenario drama Paskah.

Penuturan dari para informan di atas, menunjukan bahwa Penilaian berbasis kelas yang dilakukan selama ini hanyalah mengarah kepada rana kognitif dan afektif. Penggunaan ketiga rana (kognitif, afektif dan psikomotor) yang seharusnya dapat berjalan secara bersama tidak dapat dilakukan dengan maksimal, karena guru PAK dalam menjalankan fungsinya hanya terbatas pada format penilaian yang sudah ada.

Rana kognitif, afektif dan psikomotor merupakan unsur-unsur yang paling penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, maka penilaian dari ketiga rana ini harus berjalan seimbang, agar pemahaman, pengetahuan dan karakter siswa dapat dibentuk dan prestasi siswa dapat ditingkatkan. Karena dalam penilaian misalnya kognitif dan afektif yang hanya dinilai dan psikomotor tidak dinilai maka tujuan dari proses pembelajaran tidak maksimal dalam melakukan penilaian.

F. Implikasi PAK

Untuk melihat efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), dengan pendekatan dialogis partisipatif yang berpusat pada kehidupan siswa, maka semua kegiatan harus diakhiri dengan penilaian hasil kegiatan. Penilaian yang mencakup dua aspek yaitu : proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan. Penilaian hasil kegiatan dapat dilakukan oleh guru agama dan mentor dengan melihat apakah proses kegiatan tersebut sudah berjalan

sesuai program dan tujuan yang diharapkan. Disamping proses kegiatan, penilaian juga dilakukan untuk tingkat keberhasilan kegiatan, dengan tolak ukur yang digunakan berdasarkan penilaian acuan patokan. Rumusan penilaian didasarkan atas nilai dan norma kekristenan yang terdiri dari unsur iman, praktek keseharian, sikap dan iman percaya (aspek afektif dan psikomotor) memperoleh porsi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai wawasan dan sekedar pengetahuan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya merupakan tanggung jawab dari sekolah ataupun gereja, namun di dalam proses pendidikan PAK. Keterlibatan orang tua sebagai pengajar (guru) yang terutama bagi anak, sangat dibutuhkan sehingga tujuan PAK sendiri dapat tercapai. Untuk itu dapat dipahami bahwa PAK merupakan tanggung jawab dari semua orang yang terpanggil dan telah dewasa dalam rohani untuk mendidik orang lain yang masih belum dewasa secara rohani, agar bertumbuh menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan dunia. Nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi siswa ditentukan seberapa banyak siswa melaksanakan pengalaman/praktek keagamaan yang telah ditentukan baik di kelas atau sekolah, di rumah/keluarga dan gereja /masyarakat.

Istilah yang dipakai dalam perjanjian baru tentang pendidikan agama adalah “Katekheia” yang mengandung arti mengajar. Ungkapan ini paralel dengan istilah “Didaskheia” pengertian mengajar ini dapat kita lihat dalam Lukas 1 : 4 , Kisah 18 :25, Roma 2 : 18, Kisah 4 :23, Kisah 5 : 22, Roma 12 : 7, Efesus : 21. Dalam Perjanjian Baru proses belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Tujuannya sangat baik, dapat kita lihat dalam tujuan penulisan masing-masing injil dan Surat-surat Paulus. Kitab injil sebenarnya mempunyai maksud-maksud tertentu yakni memberitakan perkataan dan perbuatan Yesus selaku kesaksian bahwa didalamnya Kerajaan Allah telah datang. Dengan Kedatangan Tuhan Yesus berarti segala nubuat para nabi dalam perjanjian lama telah digenapi

Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diberikan oleh Yesus tidak terbatas kepada norma ibadah namun juga juga berlangsung diluar ibadah (alam terbuka) seperti tepi tasik, tepi jalan umum, di atas bukit dan juga rumah-rumah tertentu.

Perlu disadari bahwa pendidik Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Perjanjian Baru mempunyai dasar dan motivasi serta tujuan tertentu. Dasarnya adalah firman Firman Tuhan dalam Alkitab.

Pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga yang memegang peranan penting adalah orang tua, bagaimana orang tua dapat mendidik anak-anaknya agar taat dan patuh pada perintah Tuhan Yesus dan orang tua dan bagaimana anak hidup dalam kasih (Efesus 6 :1-9). Demikian juga Pendidikan Agama Kristen yang berlangsung di sekolah, guru agama terpanggil untuk membangun iman anak dan iman anggota jemaat. Disinilah letak tanggung jawab dari seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang tugas profesinya tidak lain adalah membangun iman Kristen (Efesus 4 : 9-13).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, Penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan belajar siswa, guna menetapkan sampai sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Teknik penilaian yang digunakan

harus disesuaikan dengan indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor dan afektif. Proses penilaian yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran PAK di SLTP Negeri 3 Taniwel, masih belum secara utuh dilakukan oleh para guru PAK. Karena proses penilaian yang dilakukan masih mengacu pada format penilaian yang dianjurkan oleh sekolah, mengingat belum adanya suatu format penilaian yang baku. Hal inilah yang mengakibatkan penilaian para guru terhadap hasil belajar siswa mengalami kepincangan, karena hanya bagian kognitif dan afektif siswa yang dinilai sedangkan psikomotor belum dapat dinilai. Sehingga proses penilaian yang berlangsung dapat dikatakan bahwa belum maksimal dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2011. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. cet 7. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Chalib Thoha.M.M.A, 2005. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Remaja Grafindo Persada. Depdiknas, Puskur Balitbang
- Darwyn Syah, 2007. *Perencanaan Sistim Pengajaran Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada press
- Maleong Lexy. J, 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Masmur Muslich, 2007. *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, Jakarta, Bani Aksara
- Nana Sudjana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000).
- Nasution.S. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Sistim Penilaian, 2003, Jakarta
- Sangelosi. James S. 2003. *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa*, Bandung, IIB
- Surmana Surapranata Dan Hatta Muhammad, 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjoyo, 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kelas*, Jakarta, Kencana